

## **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024**

**Kholisatun Nisa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia

email : [kholisatun.nisa03@gmail.com](mailto:kholisatun.nisa03@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Latar belakang pada kajian ini yaitu menurunnya pencapaian target penerimaan pajak negara, yang antara lain disebabkan oleh tingginya praktik penghindaran pajak di kalangan perusahaan. Capaian kajian ini guna memahami Pengaruh *Profitabilitas, leverage, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance* Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2022-2024. Metode kajian yang dimanfaatkan ialah metode kuantitatif asosiatif yaitu kajian untuk mengukur pengaruh antar variabel. Jenis data yang dipakai pada kajian ini ialah data sekunder, yakni laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh berlandaskan [www.idx.id](http://www.idx.id). Kajian ini memakai sampel perusahaan yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2022-2024. Dari populasi 226 perusahaan yang berada di bidang logam dan sektor terkait, diambil sampel sejumlah 13 perusahaan. Penentuan sampel dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik purposive sampling. Data hasil kajian ini diolah dengan bantuan software SPSS Versi 26. Temuan kajian memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berdampak pada *tax avoidance*, *leverage* tidak berdampak pada *tax avoidance*, *Inventory intensity* berdampak pada *tax avoidance*, dan Secara bersamaan antara *profitabilitas, leverage* serta *inventory intensity* berdampak pada *tax avoidance*. Kajian ini memperlihatkan bahwasanya praktik *tax avoidance* ditentukan oleh gabungan berbagai aspek keuangan perusahaan, dimana *profitabilitas* dan *inventory intensity* menjadi faktor yang paling berpengaruh.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Inventory Intensity, Tax Avoidance

### **ABSTRACT**

*The reason for this study is that states aren't collecting as much tax revenue as they want to, in part because big businesses are avoiding paying taxes. The goal of this study is to look into how manufacturing businesses on the IDX from 2022 to 2024 cheat on their taxes based on their profits, debt, and the amount of goods they keep on hand. The study method used is a quantitative association approach, which is meant to find out how factors are related. Financial records and yearly reports from [www.idx.id](http://www.idx.id) were used as secondary data in this study. A group of companies listed on the IDX from 2022 to 2024 are used in this study. Thirteen companies were chosen at random from a group of 226 companies in the metal and related fields. Purposive sampling was used to choose the group. SPSS Version 26 software was used to look at the data from this study. Findings from the study show that tax dodging is affected by profitability, not by leverage, by inventory intensity, and by the effects of profitability, leverage, and inventory intensity added together. This research shows that tax avoidance strategies are affected by a number of financial factors. The most important of these are revenue and inventory complexity.*

Keywords : Profitability, Leverage, Inventory Intensity, Tax Avoidance

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kompetisi bisnis yang semakin intens, perusahaan diwajibkan untuk bisa mengoptimalkan *profitabilitas* sambil tetap memenuhi kewajiban pajak mereka. Faktor-faktor seperti *profitabilitas*, *leverage*, dan *inventory intensity* telah menjadi subjek penelitian yang signifikan terkait dengan penghindaran pajak. Menurut (Purwantini, 2020) *tax avoidance* terjadi ketika perusahaan menggunakan strategi tertentu untuk meminimalkan pajak yang dibayar tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Mereka menekankan bahwa praktik ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tetapi juga dapat berisiko jika tidak dikelola dengan baik

*Profitabilitas* salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan dan dapat memengaruhi kecenderungan penghindaran pajak. Sejumlah studi menunjukkan adanya korelasi negatif antara *profitabilitas* dan praktik penghindaran pajak, di mana perusahaan yang memperoleh laba lebih tinggi condong mempunyai dorongan yang lebih kecil untuk menghindari kewajiban pajak (Putri, 2022). Selain itu, tingkat *leverage* juga berperan dalam menentukan strategi perpajakan perusahaan. Penelitian oleh (Yulianty, 2021) mengungkapkan bahwasanya penggunaan bunga utang sebagai pengurang pajak ialah satu diantara langkah penghindaran pajak yang paling agresif yang dimanfaatkan oleh perusahaan dengan rasio utang yang tinggi. Sedangkan peningkatan *inventory intensity*, memberi kesempatan yang lebih luas untuk perusahaan guna mengurangi beban pajak, sebab biaya operasional yang ditimbulkan akan memperkecil basis perhitungan pajak penghasilan (Taufiq Maulana, 2023). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa besarnya persediaan yang dimiliki dapat memengaruhi keputusan fiskal perusahaan, memberikan motivasi untuk menerapkan strategi penghindaran pajak guna mengelola laba secara efisien (Wijayanti, 2020). Oleh sebab itu, perusahaan dengan tingkat kepemilikan persediaan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan kebijakan pajak secara agresif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *profitabilitas* berperan penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak, di mana perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi berpotensi guna melaksanakan lebih banyak penghindaran pajak. Misalnya, studi oleh (Kalbuana, 2020) menemukan

bahwasanya ROA berdampak substansial pada penghindaran pajak pada perusahaan di sektor pertambangan. Sebaliknya, penelitian oleh (Kusumah, 2021) memperlihatkan bahwasanya *leverage* juga berdampak pada penghindaran pajak, di mana kedua faktor tersebut dapat saling berinteraksi dalam menentukan kewajiban pajak.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, meskipun telah ada sejumlah studi sebelumnya yang mengkaji penghindaran pajak dalam konteks yang lebih umum, penelitian ini berfokus secara spesifik pada sektor logam dan sejenisnya. Banyak studi yang menguji pengaruh variabel-variabel lain seperti ukuran perusahaan serta struktur aktiva pada nilai perusahaan, sementara kajian ini langsung memperhatikan bagaimana profitabilitas, *leverage*, serta intensitas inventaris berdampak pada penghindaran pajak. Kedua, kajian ini menganalisis data dari periode 2022 hingga 2024, memberikan gambaran terkini dalam menghadapi perubahan kebijakan perpajakan di Indonesia. Ketiga, penentuan variabel *inventory intensity* sebagai faktor yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya dihubungkan dengan penghindaran pajak menawarkan perspektif baru untuk studi ini dan membuka jalan bagi penelitian selanjutnya pada industri lain. Walaupun ada penelitian sebelumnya yang membahas penghindaran pajak, belum ada analisis yang memfokuskan pada hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan *inventory intensity* secara spesifik untuk sektor logam. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pengaruh yang ada, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang bagaimana perusahaan dalam sektor logam dapat lebih efektif dalam merencanakan strategi perpajakan mereka berdasarkan variabel-variabel keuangan ini.

Capaian dari kajian ini yakni untuk menguji dan menganalisa pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, serta *inventory intensity* pada *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan bidang logam dan sejenisnya yang terdata di BEI pada periode 2022-2024. Kajian ini diharap bisa memberi kontribusi dalam mengetahui aspek-aspek yang mempengaruhi penghindaran pajak dan memberi saran bagi pengelola perusahaan ketika membuat keputusan keuangan yang lebih optimal.

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan tax avoidance karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki insentif lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak dan memaksimalkan laba bersih.

Leverage atau tingkat utang perusahaan juga berkaitan erat dengan tax avoidance. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi cenderung memiliki pengeluaran bunga yang besar, yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga menjadi salah satu bentuk strategi penghindaran pajak yang sah.

Inventory intensity yaitu proporsi persediaan terhadap total aset juga dapat mempengaruhi strategi tax avoidance. Perusahaan dengan inventory intensity yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas dalam pengakuan biaya dan pengendalian pendapatan, yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan penghindaran pajak. Ketiga variabel ini menunjukkan bahwa karakteristik keuangan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan strategi penghindaran pajak yang dilakukan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian kuantitatif memberikan keunggulan dalam analisis data yang terukur dan dapat diandalkan, terutama dalam penggunaan data sekunder yang diambil berlandaskan laporan tahunan perusahaan (Ghodang, 2020). Guna mengukur efek antara variabel, teknik asosiatif digunakan sebagai metode penelitian dalam studi ini. Penelitian yang menggunakan pendekatan asosiatif mempunyai capaian guna menetapkan apakah dua atau lebih variabel saling mempengaruhi. Berdasarkan positivisme, kajian kuantitatif sering dilakukan secara acak untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Analisis data deskriptif dan uji asumsi tradisional, seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan uji normalisasi, merupakan teknik analisa data yang dipakai. Uji hipotesis T dan F, uji determinasi, serta analisis regresi berganda. Secara umum, data sekunder dari BEI dimanfaatkan pada kajian ini. Perangkat lunak SPSS Statistics Versi 26 digunakan untuk mengolah data penelitian.

Data sekunder, yakni informasi yang diklasifikan berlandaskan sumber lain atau dengan tak langsung dari sumber primer dalam bentuk data yang sudah dibuat

sebelumnya atau sudah dipublikasikan, dimanfaatkan pada studi ini. Data terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur logam serta terkait yang terdata di BEI antara tahun 2022 dan 2024. Situs web resmi BEI, [www.idx.id](http://www.idx.id), berfungsi sebagai sumber data.

Dalam kajian ini, populasi terdiri dari 226 perusahaan yang beroperasi di bidang manufaktur logam yang terdata di BEI. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 13 perusahaan manufaktur sektor logam. Penentuan sampel dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik purposive sampling, ialah mengambil sampel berlandaskan klasifikasi khusus yang selaras dengan capaian kajian. Klasifikasi yang di pakai pada pemilihan sampel ini antara lain: Perusahaan harus terdata di BEI selama periode 2022-2024, Perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang komplit dan tersedia untuk analisis dan Perusahaan harus beroperasi dalam sektor manufaktur logam dan sejenisnya.

**Tabel 3.1. Daftar Sampel Perusahaan**

| No | Nama Perusahaan                   | Kode |
|----|-----------------------------------|------|
| 1  | Alakasa Industrindo Tbk           | ALKA |
| 2  | Alumindo Light Metal Industry Tbk | ALMI |
| 3  | Saranacentral Bajatama Tbk        | BAJA |
| 4  | Betonjaya Marunggal Tbk           | BTON |
| 5  | Citra Tubindo Tbk                 | CTBN |
| 6  | Gunawan Dianjaya Steel Tbk        | GDST |
| 7  | Gunung Raja Paksi Tbk             | GGRP |
| 8  | Indal Aluminium Industry Tbk      | INAI |
| 9  | Steel Pipe Industry Of Indonesia  | ISSP |
| 10 | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk     | JKSW |
| 11 | Pelat Timah Nusantara Tbk         | NIKL |
| 12 | Pelangi Indah Carindo Tbk         | PICO |
| 13 | Tembaga Mulia Semanan Tbk         | TBMS |

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Pengujian Hipotesis

##### a. Uji –t Parsial

Uji-t ialah uji yang dimanfaatkan guna memahami ada tidaknya dampak tiap-tiap variabel bebas dengan parsial pada variabel terikat. Selanjutnya ialah temuan SPSS perihal uji-t:

**Tabel 4.1. Hasil Pengujian Uji –t |**

| Coefficients <sup>a</sup> |                     |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                         | (Constant)          | 11,678                      | 6,104      |                           | 1,913 | ,064 |
|                           | Profitabilitas      | ,017                        | ,113       | ,017                      | 7,147 | ,010 |
|                           | Leverage            | ,443                        | ,061       | ,786                      | ,291  | ,147 |
|                           | Inventory Intensity | ,067                        | ,090       | ,087                      | 9,744 | ,000 |

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Untuk menentukan nilai  $t_{table}$  sebagai batas penerimaan atau penolakan hipotesis. Uji dua ekor dengan  $df = n - k$ , dimana  $n$  yaitu seluruh sampel serta  $k$  yaitu seluruh variabel independen, menghasilkan nilai  $t$ -table pada  $\alpha = 0,05$ . Nilai  $t_{table}$  dalam penelitian ini adalah **2,02**, di mana  $(n) 39 - (k) 3 = 36$ .

Berlandaskan H1 perihal *profitabilitas* pada *tax avoidance* nilai Sig. =  $0,010 < 0,05$  ataupun nilai Sig.  $< 0,05$ , akibatnya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, serta  $t_{hitung} = 7,147$  dengan  $t_{tabel} = 2,02$  ataupun  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi bisa dibuat simpulan bahwasanya *profitabilitas* berdampak pada *tax avoidance*. Temuan kajian tersebut diperkuat oleh kajian yang sudah dikerjakan oleh (Nanik Niandari, 2022 ) yang menegaskan bahwasanya *profitabilitas* berdampak pada *tax avoidance*.

Berdasarkan H2 mengenai *leverage* terhadap *tax avoidance* nilai Sig. =  $0,147 > 0,05$  ataupun nilai Sig.  $> 0,05$ , akibatnya  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima, dan  $t_{hitung} = 0,291$  dengan  $t_{tabel} = 2,02$  ataupun  $t_{hitung} < t_{tabel}$  jadi bisa dibuat simpulan *leverage* tidak berdampak pada *tax avoidance*. Hal itu selaras dengan kajian yang telah dilaksanakan oleh (Dwi Martia Nursari, 2023) yang menegaskan bahwasanya *leverage* tidak berdampak pada *tax avoidance*.

Berdasarkan H1 mengenai *inventory intensity* pada *tax avoidance* nilai Sig. =  $0,000 < 0,05$  ataupun nilai Sig.  $< 0,05$ , akibatnya  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, dan  $t_{hitung} = 9,744$  dengan  $t_{tabel} = 2,02$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi bisa disimpulkan *inventory intensity* berdampak pada *tax avoidance*. Temuan kajian tersebut didukung oleh kajian yang sudah dilaksanakan oleh (Nanik Niandari, 2022 ) yang menegaskan bahwasanya *inventory intensity* berdampak terhadap *tax avoidance*.

b. Hipotesis Uji F Simultan



Pada analisa regresi linier berganda, uji simultan, yang juga dikenal sebagai uji F, capaian guna menetapkan apakah variabel independen (X) dengan kolektif atau bersamaan memengaruhi (Y). Berikut adalah hasil uji F.

**Tabel 4. 2. Hasil Uji F Simultan**

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |             |        |      |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Model  |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig. |
| 1  | Regression | 393,718        | 3  | 131,239     | 17,760 | ,000 |
|  | Residual   | 258,641        | 35 | 7,390       |        |      |
|  | Total      | 652,359        | 38 |             |        |      |
| a. Dependent Variable: Tax Avoidance                                     |            |                |    |             |        |      |
| b. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, Leverage, Profitabilitas |            |                |    |             |        |      |

Nilai  $F_{hitung}$  yang diperkirakan akan dibanding dengan nilai pada  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 5\%$ ), menggunakan df yang ditentukan oleh rumus:  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ , di mana k mewakili jumlah total variabel (independen + dependen) dan n menandakan total pengamatan/sampel yang membentuk regresi. Dalam penelitian ini, nilai  $F_{tabel}$  adalah **2.87**, diperoleh dari persamaan  $(n) 39 - (k) 4 = 35$ . Kategorisasi menentukan hasil: Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , akibatnya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Berlandaskan temuan output uji F bisa dipahami bahwasanya nilai Sig. sejumlah  $0,000 < 0,05$  atau  $Sig. < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{hitung} = 17,760$  dan  $F_{tabel} = 2,87$ , Berlandaskan nilai tersebut kemudian bisa dibuatkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, karenanya bisa dibuat simpulan bahwasanya *profitabilitas*, *leverage* dan *inventory intensity* dengan bersamaan berdampak pada *tax avoidance*.

Nilai *R square* sebesar yakni 0.604 yang dikali sejumlah 100% ataupun  $(0.604 \times 100 = 60.4\%)$  angka itu mengartikan bahwasanya *profitabilitas*, *leverage* dan *inventory intensity* sekedar mempunyai partisipasi pada *tax avoidance* sebesar 60.4%

Temuan kajian tersebut memperlihatkan *profitabilitas*, *leverage* dan *inventory intensity* berpengaruh dengan simultan pada *tax avoidance*. Temuan kajian tersebut selaras oleh kajian yang sudah dilaksanakan oleh (Nanik Niandari,

2022 ) yang menegaskan bahwasanya *profitabilitas*, *leverage* dan *inventory intensity* berdampak terhadap *tax avoidance*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kajian ini mengkaji dampak *profitabilitas*, *leverage*, serta *inventory intensity* pada *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan bidang logam serta sejenisnya yang terdata di BEI pada periode 2022-2024. Hasil uji menunjukkan (1) *profitabilitas* berdampak pada *tax avoidance*, (2) *Leverage* tidak berdampak pada *tax avoidance* (3) *Inventory intensity* berdampak pada *tax avoidance* (4) secara bersama-sama antara *profitabilitas*, *leverage* serta *inventory intensity* berdampak pada *tax avoidance*.

Dampak positif dari *profitabilitas* dapat dijadikan bahan pertimbangan pemerintah dalam merumuskan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik guna menekan praktik penghindaran pajak. meningkatkan *profitabilitas* perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan penerimaan pajak negara.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, Studi selanjutnya disarankan dapat memperluas cakupan dengan menggunakan sampel perusahaan dari berbagai sektor industri, tidak hanya terbatas pada satu jenis industri tertentu. Hal itu hendak memberi deskripsi yang lebih terperinci perihal korelasi diantara kepadatan stock dan praktik penghindaran pajak di berbagai konteks bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martia Nursari, N. N. (2023, 3 20). Pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Retrieved from <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16462>
- Ghodang, H. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS). Penerbit Mitra Grup.
- Kalbuana, N. S. (2020). The Influence of Capital Intensity, Firm Size, and Leverage on Tax Avoidance on Companies Registered in Jakarta Islamic Index (JII) Period 2015-2019. Retrieved from International Journal of Economics, Business and Accounting IJEBA: <https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1330>



- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, R. W. (2021). Tax Avoidance Influenced By Company Profitability, Leverage And Company Size. Retrieved from International Geographical Education (RIGEO): <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.3.127>.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nanik Niandari, F. N. (2022 , 7 3). Profitabilitas, leverage, inventory, intensity ratio, dan praktek penghindaran pajak. Retrieved from <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>.
- Primaharsya, P. (2019). *Pokok-Pokok Hukum Perpajakan*. Jakarta: Medpress Digital.
- Purwantini, C. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. . Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/4150>.
- Putri, T. D. (2022, 11 21). Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. Retrieved from <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1498>.
- Ramdani, N. E. (2022). Pengaruh Insentif Eksekutif dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. Retrieved from <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajma/article/view/1394/1140>.
- Sulia, S. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Lq45 Di Bei Periode 2019-2021*. Retrieved from <https://doi.org/10.23960/jak.v29i1.1301>.
- Tarmidi, D. S. (2020). Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors. . Retrieved from nternational Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences: <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v10-i2/7238>.
- Taufiq Maulana, A. A. (2023 ). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Retrieved from DOI: [10.37058/jak.v17i1.6738](https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6738).
- Widyastuti, S. M. (2022). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. Integrated Journal of Business and Economics. Retrieved from <https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334> .
- Wijayanti, R. &. (2020, 4 9). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29101>.
- Yulianty, A. K. ( 2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan.

Leverage. Retrieved from Jurnal Pajak Indonesia:  
<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JPI/article/view/1201>